

Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas VI Melalui Penerapan Model Dua Tinggal Dua Tamu di SD Negeri 3 Cakranegara

Ni Luh Putu Abdiningsih
Guru IPA SD Negeri 3 Cakranegara

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of Duo TT An Competitive Prise model in an effort to improve the motivation and learning outcomes of science students of Class VI SD Negeri 3 Cakranegara. The benefits of this research are to encourage students to develop group learning skills (cognitive) and to socialize with friends in the actual learning process in the classroom. For teachers, the result of the study is to improve the development of approaches and models of learning with the application of scientific and discovery learning strategies in group learning (cooperative) with discussion method. This research was conducted in two cycles, and each cycle activity encompassed planning, execution, observation and reflection. The final result of action in cycle II showed that the result of teacher observation equal to 4,64, and the result of student observation reached average score (4,25). The students learning achievement gained average score (82,78), meaning that indicator of the learning success (> 4.0) and the result of learning achievement ($> 75,00$) had been exceeded. Because the success indicator has been proven that the research is categorized successful and stopped in cycle II.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model Duo TT An Competitive Prise dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 3 Cakranegara. Manfaat penelitian ini adalah mendorong siswa untuk mengembangkan ketrampilan belajar dalam kelompok (kognitif) dan bersosialisasi dengan teman sebagai dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dan bagi guru meningkatkan pengembangan pendekatan dan model pembelajaran dengan penerapan saintifik dan strategi discovery learning dalam pembelajaran kerja kelompok (kooperatif) dengan metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru sebesar 4,64, hasil observasi Siswa mencapai skor rata-rata (4,25). Sedangkan perolehan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata (82,78), artinya indikator keberhasilan ($\geq 4,0$) dan hasil belajar ($\geq 75,00$) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Model Dua Tiga Dua Tamu.

Pendahuluan

Masih terpotret dalam ruang-ruang kelas, kegiatan pembelajaran yang memposisikan guru sebagai pusat segala sesuatu. Siswa sering dianggap seperti tabula rasa, kertas putih kosong yang harus diisi oleh guru, tidak ubahnya gelas kosong yang harus diisi oleh guru dengan air pengetahuan. Dalam situasi pembelajaran seperti itu, gurulah yang aktif dan siswa sama sekali pasif sebagai objek pengajaran. Gurulah yang berbicara, yang menjelaskan, yang menjadi sumber pengetahuan. Guru menjadi penentu semuanya, baik dalam memilih bahan, mempersiapkan bahan termasuk mengolah

bahan. Otoritas tertinggi adalah guru. Siswa hanya harus tunduk, diam mendengarkan dan mengikuti petunjuk.

Dalam praktiknya, ternyata masih banyak guru yang bersikap otoriter dan memaksakan semua kehendaknya kepada siswa. Siswa tidak diberi kebebasan untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya. Bahkan banyak terjadi, siswa dimatikan kreatifitasnya dan dimarahi sebagai pengganggu bila banyak usul di kelas. Salah satu cara mematikan siswa adalah dengan menjadikan jalan pikiran guru sebagai satu-satunya yang benar. Jalan pikiran, cara siswa memecahkan masalah, bila tidak sesuai

dengan yang diajarkan guru, disalahkan. Hal tersebut menjadi momok yang mengerikan bagi siswa karena ketegangan yang diciptakan guru dapat mengganggu psikologis siswa. Proses pembelajaran seperti ini telah mereduksi potensi siswa, dan menjauhkan bahkan meniadakan pengalaman belajar siswa yang seharusnya diperoleh di kelas. Konsekuensi logisnya, hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan atau siswa tidak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dari proses pembelajaran.

Di SD Negeri 3 Cakranegara khususnya pada proses pembelajaran IPA di Kelas VI metode yang sering digunakan oleh hampir semua guru ialah metode ceramah, diskusi, dan tutor sebaya. Sebenarnya metode ini sangat efektif digunakan untuk memancing keaktifan siswa, namun masih banyak guru yang belum menemukan teknik yang baik untuk menjalankan metode diskusi ini. Selama ini proses diskusi di kelas berlangsung kurang tertib karena jumlah anggota di masing-masing kelompok yakni 6-8 orang tergolong banyak, hal ini memungkinkan proses diskusi akan didominasi oleh siswa-siswa yang memang aktif saja, dan siswa yang lain cenderung diam. Teknik yang digunakan pun cenderung monoton karena hampir semua guru menggunakan teknik yang sama dalam diskusi kelas. Membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diberikan masalah untuk didiskusikan, kemudian mempresentasikannya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi kelompok yang presentasi. Hal ini membuat siswa jenuh dengan metode diskusi yang dilakukan

guru, materi pelajaran akan berlalu begitu saja dan penyerapan siswa terhadap materi kan rendah pula. Karena itu dibutuhkan teknik yang baik dan rapi untuk mengatasi masalah ini. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menjalankan metode diskusi yaitu teknik Duo TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu).

Proses belajar yang baik diawali dengan fase motivasi. Jika motivasi tidak ada dalam siswa, sulit akan diharapkan terjadi proses belajar mengajar dalam diri mereka. Dari motivasi ini akan lahir harapan-harapan terhadap apa yang dipelajarinya. Jika siswa memiliki harapan yang tinggi, menurut teori dan berbagai penelitian ada kemungkinan untuk berhasil dalam belajarnya. Oleh sebab itu, tugas utama seorang guru dalam melakukan inovasi pembelajaran untuk menghidupkan motivasi belajar siswa agar terjadi proses belajar yang optimal.

Berdasarkan permasalahan seperti terpapar di atas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPAKelas VI Melalui Penerapan Model Dua Tinggal Dua Tamu Semester Dua Tahun Pelajaran 2016/2017 Di SD Negeri 3 Cakranegara”.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di Kelas VISD Negeri 3 Cakranegarasemester dua tahun pelajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa. Setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Observasi (Observation), dan 4)

Refleksi (Reflection). Cara pengambilan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran Duo TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu), Data kemajuan motivasi belajar; diambil dari lembar observasi selama diskusi kelompok/menerima tamu – bertamu, dan data kemajuan hasil belajar; diambil dari hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada. Indikator keberhasilan penelitian ini yakni guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model Duo TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu), bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$ (kategori baik) dan Motivasi belajar IPA siswa Kelas VI dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah siswa telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ dan hasil belajar dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (sesuai KKM).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

DESKRIPSI SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran Duo TT An Competitive Prise, 2) telah berhasil

menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi siswa, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan; Guru menyampaikan materi pelajaran dengan pendekatan yang mengacu pada kegiatan siswa aktif; Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kecil yang anggotanya 4-5 orang siswa secara heterogen; Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan persoalan/soal-soal yang menjadi tanggung jawabnya; Selama siswa berdiskusi, guru berkeliling membimbing kelompok sekaligus melakukan observasi/pengamatan terhadap aspek-aspek yang telah direncanakan; Masing-masing kelompok dua orang tinggal ditempat untuk menerima tamu dari kelompok lain dan dua orang bertamu kelompok lain; Guru mengamati/mengobservasi ketrampilan siswa selama proses cara menjawab pertanyaan dari tamu (kelompok lain) dan cara bertanya kepada tuan rumah (bertamu di kelompok lain); dan Tes tertulis.

Tahap Observasi

Selama proses belajar mengajar guru diamati oleh observers setiap pelaksanaan pendekatan model Duo TT an Competitive Prise, diperoleh skor rata-rata (3,86), Observasi Siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,49, dan perolehan hasil belajar dalam bentuk tes tertulis pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar (55,56/kategori kurang).

Tahap Refleksi; Renungan data hasil perolehan data pada siklus I; Pengolahan data hasil observasi guru, siswa dan nilai tugas individual dan tes tertulis;

Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan; Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

DESKRIPSI SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan saintifik strategi discovery learning dan diskusi kelompok dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatan, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi siswa lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan siswa yang aktif, yang kurang aktif, siswa yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu yang dipresentasikan dikelas difokuskan, dan 4)

pelaksanaan tes tertulis sebagai perwujudan dari peningkatan hasil belajar siswa lebih diperketat.

Tahap Observasi

Observasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan model Duo TT An Competitive Prise (Dua tinggal dua tamu) yang dilakukan oleh pengawas sekolah selaku observers, memperoleh skor rata-rata (4,64), Selama proses pembelajaran guru melakukan pengamatan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, memperoleh skor rata-rata sebesar 4,25, pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan tes tertulis yang dikerjakan secara individu sebagai perwujudan dari peningkatan hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,78 (kategori tuntas).

Tahap Refleksi; Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi siswa, dan hasil tes tertulis sebagai wujud dari peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas senyatanya; Pengolahan data hasil observasi guru, observasi siswa, presentasi siswa dan tes tertulis; Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan; Guru memberikan hadiah/reward kepada semua siswa Kelas VI atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Peneliti telah menyusun RPP dengan skenario penerapan Model Duo TT An

Competitive Prise, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi siswa, mengalami beberapa kendala. Tetapi setelah berkonsultasi dan meminta petunjuk kepada pembimbing, akhirnya kendala pendapat diatasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

a. Tahap 1 : 1) Guru menugaskan kepada siswa secara berkelompok untuk menggali informasi dari buku paket tentang materi pelajaran yang disajikan, 2) Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh konkrit yang bisa dimengerti oleh siswa

b. Tahap 2 : 1) Guru memberikan trik-trik kepada siswa tentang tata cara bertanya yang baik dan benar sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disajikan, 2) Siswa secara teratur bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti sesuai materi yang sedang dipelajari.

c. Tahap 3 : 1) Secara berkelompok siswa mendiskusikan masalah yang menjadi tanggung jawabnya., 2) Melakukan eksperimen dalam kelompok terhadap permasalahan yang sedang di diskusikan, 3) Mengumpulkan data yang berasal dari semua anggota kelompok

d. Tahap 4 : 1) Semua anggota kelompok dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan, 2 orang tinggal ditempat dan 2 orang bertamu, 2) Tugas 2 orang yang tinggal di tempat menerima tamu dan memberikan penjelasan tentang soal yang menjadi tanggung jawabnya, 3) tugas dua orang yang bertamu menanyakan hasil kerja kelompok lain samai kelompok semua kelompok dikunjungi.

e. Tahap 5 : 1) Guru mempersilahkan kepada semua anggota kelompok untuk menginformasikan hasil kerja kelompoknya., 2) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan bersama dari seluruh permasalahan/soal yang menjadi tanggung jawabnya., 3) Tes tertulis.

Tahap Observasi

- Observasi Guru : Observasi guru memperoleh skor rata-rata (3,86), sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), ini artinya kinerja guru dalam menerapkan Model Dua TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu)masih belum optimal.
- Observasi Siswa : Hasil observasi siswa dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Kelas VI semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 3 Cakranegara diperoleh skor rata-rata tahap I (3,52) dan tahap II (3,46). Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), berarti perolehan skor rata-rata hasil observasi siswa dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA belum mencapai kriteria yang diharapkan.
- Dari hasil tes tertulis yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (52,56) kategori Kurang.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi belajar pada siklus I ini (3,52) dan bertamumenerima tamu (3,46), sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan

Model Dua TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Kelas VI semester dua tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 3 Cakranegara.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan Model Dua TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 3 Cakranegara.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan Model Duo TT An Competitive Prise. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

- Observasi Guru : Pada siklus II ini hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,64) sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$),

ini artinya hasil perolehan data telah mengalami peningkatan karena Indikator keberhasilan telah terlampaui

- Observasi Siswa : Upaya meningkatkan motivasi belajar IPA siswa Kelas VI semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 3 Cakranegara pada tahap I diperoleh skor rata-rata (4,23) dan tahap II (4,19), sementara Indikator keberhasilan yang telah diharapkan adalah ($\geq 4,0$), ini artinya perolehan skor rata-rata telah melampaui dari Indikator keberhasilan.
- Dampak nyata dari meningkatnya motivasi belajar adalah hasil belajar juga meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata (52,00) dan tes tertulis adalah (82,00) berarti mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus II adalah (4,23) dan (4,19) serta (82,00) dan (91,50) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$) dan $\geq 75,00$. Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Model Dua TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan."

Simpulan dan Saran

Data komulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Observasi Guru	≥ 4,00	3,86	4,64	Meningkat
2.	Observasi Siswa	≥ 4,00	3,52	4,22	Meningkat
3.	Bertamu – Menerima Tamu	≥4,00	3,46	4,28	Meningkat
4.	Tes tertulis	≥75,00	55,56	82,78	Meningkat

Penerapan Model Dua TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) sangat efektif upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAsiswa Kelas VI semester dua tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 3 Cakranegara. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor motivasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

Adapun saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini yakni kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Disarankan kepada para semua siswa Kelas VISD Negeri 3 Cakranegara untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Anonim, 2017, dalam <http://dadangjsn.blogspot.com/2016/>

06/pengertiandefinisi-pendekatan-saintifik.html, diambil tanggal 10 Februari 2016, Pukul 20.35 Wita

Aswandi. 2006. *Mengoptimalkan Penerapan Model CL Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jakarta: Depdiknas

Arikunto, s. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.

Hadiyah,A. 2006. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Teknik Duo TT An Competitive Prise*. Jakarta: Depdiknas

Harun Rasyid dan Mansur, 2008, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.

Lukmanul A, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.

Mukhtar, 2003, *Prosedur Penilaian*, Jakarta : Rineka Cipta.

Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Unitipetas Negeri Malang.

Nurhayati. 2006. *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*

- Mata Pelajaran IPA Melalui Metode CIRC*. Jakarta: Depdiknas
- Robert E Slavin, 2010, *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman, 2007, *Indikator Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syamsudin, M. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Permen 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum 2013*
- Permen 103 Tahun 2014 *Tentang Standar Proses*